Prodimas
Prosiding Pengabdian Masyarakat
Volume 1, 2021

PEMANFAATAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM) MAESOJENAR SEBAGAI WADAH PENGOLAHAN SAMPAH GUNA MENGURANGI LIMBAH DI MASYARAKAT DESA PLOSOJENAR

Risma Widiyawati[1], Ika Rusdiana[2]
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
E-mail : risma.widiyawati2908@gmail.com, rosdyana.ika@gmail.com

Abstrak

Dukungan dari banyak pihak memiliki peranan yang penting dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa Plosojenar telah melakukan upaya memberdayakan masyarakat melalui adanya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar dan IAIN Ponorogo melakukan kegiatan ini untuk mendukung program pemerintahan desa Plosojenar. Program ini dilakukan oleh mahasiswa KPM DDR IAIN Ponorogo. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemasukan desa Plosojenar melalui keuntungan bank sampah dan hasil usaha KSM Maesojenar lainnya dengan menggunakan metode ABCD. Deskriptif kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara, yang hasilnya adalah membantu KSM Maesojenar mengetahui asset yang dimiliki secara efektif dan memobilisasi asset yang potensial untuk dikembangkan.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, KSM Maesojenar dan metode ABCD*.

Abstract

Support from many parties has an important role in improving the standard of living and welfare of the people through community empowerment. The Plosojenar village government has made efforts to empower the community through the Maesojenar Community Self-Help Group (KSM) and IAIN Ponorogo carrying out this activity to support the Plosojenar village government program. This program is carried out by student who are in the final stages their studies, called online commnunity service lectures from home (KPM DDR) IAIN Ponorogo. The purpose of this activity is to increase the income of the Plosojenar village through the profits of the waste bank and other business results of the Maesojenar Maesojenar Community Self-Help Group (KSM) using the ABCD method. Qualitative descriptions were carried out through observation and interviews, the results of which were to help Maesojenar Community Self-Help Group (KSM) to know their assets effectively and to mobilize potential assets to be developed.

Keywords: *Community Empowerment, Maesojenar Community Self-Help Group (KSM), ABCD method.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Masyarakat dipisah menjadi dua kata pemberdayaan dan masyarakat. Pemberdayaan itu sendiri diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu *empowerment,* diartikan sebagai berikut: "membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan". Sedangkan pengertian masyarakat adalah sejumlah orang yang tinggal dalam wilayah yang sama relatif independen dengan orang-orang di wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu masyarakat juga didefinisikan sebagai orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.[1]

Secara keseluruhan pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki kondisi diri sendiri.[2]

Tri Dharma merupakan harapan dan mandat bagi perguruan tinggi terkejawantahkan. Secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti kewajiban atau aturan. Singkatnya Tri Dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Dharma pengabdian adalah dharma yang dulu dianggap paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat. Bukan berarti Dharma lain seperti pengajaran dan penelitian tidak berhubungan dengan masyarakat tapi Dharma pengabdian menyuarakan kewajiban pengabdian secara spesifik dan eksplisit.[3]

Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) 2021 IAIN Ponorogo dilaksanakan bersamaan dengan pandemi covid-19, berimplikasi pada perbedaan tata kelola dengan masa normal. KPM DDR dapat dilakukan melalui beberapa macam cara diantaranya adalah KPM DDR Mandiri di Lingkungan rumah tmahasiswa tinggal dan KPM DDR Bersama di Desa yang dilakukan oleh

[1] Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E, Nainggolan. 2019**.** *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Depublish. Hlm 1-2

[2] Ibid hlm 8

[3] Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO.2021, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR).* Hlm 3

maksimal 4 mahasiswa di suatu desa yang dianggap layak atau tepat untuk dijadikan sebagai tempat pengabdian.[4]

Upaya mengurangi limbah sampah di masyarakat merupakan tanggung jawab bersama sebagai manusia. Sebagai manusia yang hidup dan tinggal di bumi, sudah sewajarnya sadar dan peduli terhadap lingkungan dan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan lingkungan ini biasanya disebabkan dari berbagai macam faktor, mulai dari faktor alam atau faktor manusianya sendiri. Kebanyakan dari permasalahan lingkungan ini masih banyak yang belum memiliki solusi untuk mengatasinya. Sehingga menyebabkan timbulnya permasalahan baru dan kerusakan-kerusakan lingkungan terus saja terjadi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang mengatur mengenai Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup, bahwa lingkungan hidup di definisikan sebagai kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya. Semua komponen tersebut sangat berpengaruh untuk keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk melindungi lingkungan dari pencemaran dan kerusakan yaitu dengan pengelolaan sampah.

Definisi sampah menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 yaitu sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ proses alam yang berbentuk padat. Kegiatan pengolahan sampah diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya digolongkan menjadi 4, yaitu: 1) sampah yang mudah membusuk terdiri dari sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa abu/debu, dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan seperti, sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.[5]

Sampah selama ini di kelola dengan konsep umum, seperti *open dumping* (penimbunan terbuka), *incenerator* (dibakar), *sanitary landfill* (gali tutup), ternyata belum menjadi solusi yang tepat apalagi dengan pelaksanaanya yang kurang disiplin. Pengolahan sampah yang kurang tepat akan menghasilkan permasalahan lingkungan yang baru yaitu berupa pencemaran lingkungan. Jika sampah

[4] Ibid hlm 13

[5] Novi Marliani. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup".*Jurnal Formatif 4(2):124-132,* 2014. Hlm 125

dibiarkan menumpuk akan dijadikan tempat berkembang biak lalat yang dapat mengganggu kesehatan manusia.[6]

Banyak tempat-tempat umum yang menghasilkan sampah di sekitar desa Plosojenar diantaranya adalah pasar tradisional Sumoroto, apotek, dan toko-toko bahan pokok. Sanitasi tempat umum seperti pasar, apotek, dan toko-toko atau supermarket sangatlah penting. Terkait timbulan sampah mengindikasikan tingkat pelayanan pengelolaan sampah disuatu tempat. Pelayanan pengolahan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang memiliki peran penting melayani masyarakat dalam pengolahan sampah yang dihasilkan.

Wujud sarana pelayanan pengolahan sampah di desa Plosojenar yaitu melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan sekumpulan orang yang menghimpun diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu yaitu adanya visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama sehingga dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang akan dicapai bersama. Visi yang menjadi pemesatu dalam KSM adalah penanggulangan kemiskinan dan pencipta lapangan kerja. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berorientasi pada penanggulangan kemiskinan sehingga dipastikan warga miskin dan yang tidak mempunyai pekerjaan terdaftar dan terlibat dalam kegiatan kelompok dan merupakan penerima manfaat primer sebagai kelompok sasaran dari program-program yang sudah dikembangkan.[7]

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar terletak di Jalan Diponegoro No. 591, Dukuh Cuwet, Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar ini sudah berjalan selama 2 tahun dan memiliki dampak positif bagi masyarakat. KSM Maesojenar ini bergerak dalam pelayanan pengolahan sampah, pembuatan kompos serta pembuatan Cocopeat dan Cocofiber. Dalam pelayanan pengolahan sampah mulanya anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) melakukan sosialisasi di setiap dusun di Plosojenar pada waktu ada kegatan Yasinan, dan sosialisasi terhadap pedagang atau pemilik usaha serta terhadap petugas kebersihan di pasar untuk mengumpulkan sampah yang kemudian menjualnya ke KSM Maesojenar.

[6] Rondiyah, Sulistiyani, dan Mursid Rahardjo. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah Di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal). Vol 2 No* , Maret 2014. Hlm 193

[7] Sugeng Santoso. SKRIPSI: "Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)". (Surakarta: Universitas Sebelas Maret.2009).Hlm 23

Hasil dari penjualan sampah tersebut akan dijadikan saldo yang ditabung di Pegadaian dan dicairkan berupa emas atau perhiasan.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat Plosojenar. Kegiatan yang menggunakan tenaga kerja di tempat KSM Maesojenar diantaranya pengambilan sampah dari masyarakat yang telah terdaftar di KSM, pemilihan jenis jenis sampah, pengepresan jenis sampah plastik dan botol bekas, pembuatan pupuk organik, penyelepan serabut kelapa menjadi Cocopeat dan Cocofiber. Hasil dari sampah yang telah di pilah dan di press akan dibeli pengepul yang lebih besar yang akan dikirim ke Jakarta. Sementara produk pupuk, Cocopeat dan Cocofiber dijual ke pedagang tanaman.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Penanaman kesadaran masyarakat Desa Plosojenar terhadap pengolahan sampah melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar.

METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, penulis menggunakan pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)*. Pendekatan ABCD digunakan untuk memperbaiki kualitas kehidepan manusia dengan pola pembangunan yang menempatkan manusia menjadi pelaku utama.[8] Pendekatan ABCD merupakan sebuah pendekatan yang berbasis pemahaman dan pemahaman dan pengembangan potensi atau aset yang dimiliki oleh individu/masyarakat sebagai partisipan. Pendekatan ABCD merupakan pengembangan masyarakat sebagai pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya untuk mewujudkan tatanan kehidupan sosial. Upaya pengembangan masyarakat sejak awal akan menjadi kekuatan potensial untuk dimanfaatkan sebagai aktor dalam upaya perbaikan tatanan sosial.[9]

Dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat bisa menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat untuk mengembangkan desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Dan dengan adanya Kelompok Swadaya Masyarakat diharapkan bisa menjadikan perubahan secara berkelanjutan. Perubahan ini akan melibatkan partisipasi masyarakat desa sehingga bisa mengetahui perubahan yang diharapkan dan dapat melanjutkan kedepannya. Masyarakat Desa juga bisa bekerja dan berkecimpung

[8] Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pedoman KKN Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67 Tahun 2017*. Hlm 10-11.

[9] LP2M IAIN PAREPARE. *Variasi Pembelajaran Online Di tengah Pandemi Covid 19.* IAIN Parepare Nusantara Pers. Hlm 4

di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

1. *Discovery* (Menemukan) merupakan proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah di capai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara appresiatif.[10]

   Langkah awal yang harus dilakukan adalah menemukan aset-aset yang dimiliki Desa Plosojenar. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan melakukan penelusuran wilayah-wilayah desa Plosojenar. Setelah dilakukan penelusuran dan pencarian ditemukan beberapa aset yang dimiliki desa Plosojenar salah satunya adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar. KSM Maesojenar ini bergerak dalam pengolahan sampah, penghasil kompos, serta pembuatan Cocopeat dan Cocofiber.
2. *Dream* merupakan tahapan mengeksplorasikan harapan dan impian untuk diri sendiri maupun organisasi. Setelah melakukan kegiatan wawancara bersama masyarakat desa Plosojenar, pengurus KSM Maesojenar dan kepala desa Plosojenar di dapatkan harapan-harapan dari masyarakat desa Plosojenar. Dilihat dari KSM Maesojenar, masih banyak masyarakat desa yang belum tahu atau mengetahui KSM Maesojenar merupakan tempat pengolahan sampah. Sehingga masyarakat masih sering membuang sampah sembarangan.
3. *Design* merupakan tahapan merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Proses ini merupakan proses dimana pengurus KSM Maesojenar belajar bagaimana cara untuk merangkul masyarakat agar bisa berkontribusi dalam kegiatan pengolahan sampah dan menabung sampah di desa Plosojenar melalui KSM Maesojenar.
4. Define (menentukan), pada tahap ini pemimpin bersama KSM Maesojenar menentukan pilihan topik positif yaitu tujuan dari proses pencarian atau deskripsi tentang perubahan yang diinginkan.
5. *Destiny* merupakan tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang dirumuskan pada tahap design. Tahap ini dapat diartikan sebagai target, yaitu target masyarakat yang dapat menemukan, merencanakan, menentukan, dan melakukan apa yang seharusnya masyarakat lakukan sehingga mereka dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini. Target yang diinginkan KSM Maesojenar adalah pengurangan limbah sampah yang terbuang

[10] Ibid hlm 50

sembarangan dan mengubah sampah-sampah yang telah dikumpulkan masyarakat melalui KSM Maesojenar akan berbuah uang ataupun emas.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan metode ABCD (*Asset Based Community Development)* yang telah dijelaskan diatas, pendekatan ABCD ini menggunakan *Appreciative Inquiry (AI)* yang merupakan salah satu alat untuk memobilisasi asset pemberdayaan masyarakat. Teknik *Appreciative Inquiry (AI)* atau Penemuan Apresiatif ini berguna untuk mengetahui potensi yang dimiliki dan meningkatkan kinerja KSM Maesojenar sebagai tempat pengolahan sampah. Adapun tahapan *Appreciative Inquiry (AI)* tersebut adalah sebagai berikut:

Define (Mempelajari Dan Mengatur Scenario)

Tahap mempelajari dan mengatur scenario ini membutuhkan waktu yang digunakan untuk mengenal orang-orang dan tempat yang akan dilakukan perubahan. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu inkulturasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Sebelum peneliti melakukan pemberdayaan, hal yang harus dilakukan adalah mengikuti pembekalan yang diadakan pihak kampus sebagai akademisi. Dalam hal ini peneliti yang juga sebagai mahasiswa KPM DDR 2021 IAIN Ponorogo diberi pengarahan terkait teori-teori yang akan dilakukan dalam pendampingan. Pembekalan yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo ini dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting. Pembekalan ini juga termasuk dalam pembukaan KPM DDR 2021 IAIN Ponorogo yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2021.

Hasil dari inkulturasi yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan KPM DDR bertempat di Jalan Diponegoro No. 591, Dukuh Cuwet, Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Pemberdayaan masyarakat ini berupa pemanfaatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar sebagai tempat pengolahan sampah. KSM Maesojenar ini berada di bawah naungan pemenerintahan desa Plosojenar, yang memiliki anggota kepengurusan masyarakat yang berasal dari desa Plosojenar.

Sebelum meneliti dan mencari tahu lebih dalam mengenai KSM Maesojenar, peneliti terlebih dahulu bersilaturahmi atau sowan kepada Kepala Desa Plosojenar yaitu bapak Sutrisno. Silaturahmi ini juga bermaksud untuk meminta izin melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) DDR di

desa Plosojenar. Pada kesempatan sowan tersebut peneliti atau mahasiswa KPM menyampaikan program kerja yang akan di lakukan di desa Plosojenar yang salah satunya yaitu pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar. Kepala desa Plosojenar menginformasikan mengenai keadaan KSM Maesojenar pada saat itu yang baru kehilangan salah satu anggota dan pekerjanya yang meninggal terkena Covid 19 dan sudah beberapa minggu belum ada kegiatan di KSM Maesojenar karena semua karyawan dan pengurus harus isolasi mandiri. Berikut dokumentasi kegiatan silaturahmi kepada kepala Desa Plosojenar:

Selang satu minggu lebih dari kegitan silaturahmi kepada kepala Desa Plosojenar, peneliti kemudian melanjutkan silaturahmi dan berkunjung ke tempat KSM Maesojenar. Silaturahmi tersebut dilakukan kepada salah satu pengurus atau ketua kegiatan KSM Maesojenar yaitu bapak Khusnudin. Pada saat peneliti berkunjung ke tempat pengolahan sampah KSM Maesojenar keadaannya masih sangat sepi, hal itu dikarenakan pihak KSM Maesojenar masih harus mencari karyawan baru sebagai pengganti pengurus KSM yang baru saja meninggal kemaren. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar ini juga sudah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar desa Plosojenar. Berikut data kepengurusan serta karyawan tempat pengolahan sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar:

Jabatan	Nama Anggota
Ketua	M. Khusnudin
Penasehat	Sutrisno (Kepala Desa)
Pengawas	Heru Santosa
	Slamet Subarkah

Bendahara	Ika Fitriana
	Rizki Wahyunita
Sekretaris	Prasetya Muntiarini
Koordinator Unit Organik	Tumirin
	Suwito
Koordinator Tanaman Hias	Sarji Wandoyo
Koordinator Pemasaran	Didik Suasono

***Discovery* (Menemukan Masa Lampau)**

Pada tahap ini merupakan proses mengidentifikasi kejadian pada masa lalu sebagai titik awal perubahan. Kegiatan dalam tahap ini diperlukan proses yang sangat mendalam untuk menemukenali kesuksesan yang ada dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar. Kegiatan yang dilakukan peneliti atau mahasiswa yaitu menggali informasi atau sharing session dengan pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang diberinama KSM MAESOJENAR ini dibentuk pada tanggal Sebelas bulan September tahun Dua Ribu Tujuh Belas (11-09-2017). Maksud dari terbentuknya KSM Maesojenar ini untuk meningkatkan nilai guna atas asset untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu diharapkan KSM Maesojenar ini mampu meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah Desa Plosojenar dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat. Setelah terbentuk kemudian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ini memikirkan mengenai program kerja yang akan dilakukan. Salah satu anggota KSM yaitu pak khusnudin yang juga merupakan anggota dinas lingkungan hidup Ponorogo menyarankan untuk membuat Rumah Kompos KSM Maesojenar. Di dalam rumah kompos tersebut akan dioperasikan sebagai tempat pengolahan sampah baik organik maupun non organik. Program kerja tersebut diterima oleh kepala desa dan kemudian memulai proses pembangunan gedung beserta beberapa mesin seperti alat pengepres sampah, alat pencacah serabut kelapa dan mesin pengayak. Rumah Kompos dan tempat pegolahan sampah ini diresmikan pada tahun 2019 dan telah berjalan selama dua tahun.

Badan Usaha Milik Desa KSM Maesojenar ini menjalankan bisnis sosial *(social business)* yang memberikan pelayanan umum *(serving)* kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Usaha-usaha yang dijalankan KSM Maesojenar yaitu usaha sampah anorganik, usaha

kompos organic, cocopeat, cocofiber dan menjual beberapa jenis tanaman. Hasil usaha yang diperoleh KSM Maesojenar akan dibagi dengan berbagai ketentuan sebagaimana yang telah ada di AD-ART KSM Maesojenar. 35% digunakan untuk penambahan modal KSM Maesojenar, 40% disetorkan ke desa sebagai pendapatan asli Desa, 20% digumakan untuk tunjangan karyawan dan sisanya 5% digunakan untuk dana sosial.

Langkah awal yang dilakukan KSM Maesojenar yaitu melakukan sosialisasi, sosialisasi dilakukan pada acara-acara rapat desa, kumpulan kelompok pkk, pada acara yasinan dan acara sosial lainnya. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan KSM Maesojenar pada masyarakat desa Plosojenar. Masyarakat diajak untuk menabung sampah di KSM Maesojenar sebagai wujud pengolahan limbah sampah dan menjaga lingkungan sekitar. Bagi masyarakat yang tertarik dan ingin menjadi anggota bank sampah KSM Maesojenar terlebih dahulu mendaftarkan. Dan kemudian mendapat buku tabungan bank sampah. Syukur Alhamdulillah, antusias masyarakat desa Plosojenar cukup baik, selama kurang lebih 2 tahun ini sudah sebanyak 86 warga Plosojear yang terdaftar dalam anggota bank sampah KSM Maesojenar. Setiap dua minggu sekali anggota KSM Maesojenar mengambil sampah-sampah yang telah dikumpulkan masyarakat anggota bank sampah. Sampah sampah tersebut kemudian ditimbang dan dituliskan di buku tabungan. Setelah terkumpul sampah bisa dicairkan dalam bentuk uang atau ditabungkan di pegadaian dan akan dicairkan dalam bentuk emas.

Selain sampah anorganik, KSM Maesojenar juga mengolah sampah organik yang akan diolah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos yang dihasilkan ini kemudian digunakan untuk memupuk tanaman-tanaman yang akan dijual oleh KSM Maesojenar. Pupuk-pupuk tersebut juga dikemas dan dipasarkan ke penjual-penjual tanaman hias di Ponorogo. Berikut gambar pupuk hasil olahan KSM Maesojenar.

Tak hanya itu, KSM Maesojenar juga mengolah Serabut Kelapa menjadi Cocopeat dan Cocofiber. KSM Maesojenar membeli serabut kelapa dari penjual Kelapa di desa Plosojenar. Yang kemudian dilakukan proses perendaman terlebih dahulu, kemudian di cacah menjadi seperti rambut panjang yang disebut degan cocofiber. Sedangkan cocopeat masih harus dicacah kembali sampai lembut kemudian diayak terlebih dahulu. Cocopeat dan cocofiber ini di zaman sekarang sangat dibutuhkan oleh penggiat tanaman hias sebagai campuran media tanam. Serabut kelapa yang telah digiling ini juga bisa digunakan untuk membuat tali tambang, pot dari serabut kelapa dan turus sebagai media merambat akar tanaman.

***Dream* (mimpi)**

Tahapan ini merupakan bayangan seseorang tentang masa depan yang akan dicapai. Tahapan ini merupakan tahap lanjutan dari discovery. Jika sesorang membayangkan mimpi harus mengharapkan sesuatu yang jelas, contohnya harapan yang baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Sebuah mimpi atau visi bisa dilakukan dengan cara yang kreatif untuk mewujudkannya.

Setelah melakukan wawancara terhadap kelompok swadaya masyarakat (KSM) Maesojenar, peneliti mulai mengetahui impian atau mimpi-mimpi KSM Maesojenar. Mimpi yang diinginkan KSM Maesojenar adalah ingin lebih mengenalkan KSM Maesojenar kepada masyarakat desa Plosojenar secara luas, karena masih banyak warga Plosojenar yang belum mengetahui adanya KSM Maesojenar serta program bank sampah KSM Maesojenar. Selain itu KSM Maesojenar juga mengharapkan penjualan Pupuk Kompos, Pot Serabut Kelapa, Cocopeat dan Cocofiber secara meluas hingga merambah pasar nasional. Setelah mengetahui impian yang diinginkan KSM Maesojenar, langkah selanjutnya yaitu merancang kegiatan untuk mewujudkan impian tersebut.

***Design* (Merancang)**

Tahapan selanjutnya yaitu Merancang, setelah mengetahui mimpi yang diinginkan KSM Maesojenar haruslah membuat strategi untuk mewujudkan mimpi tersebut. Untuk menuju perubahan dalam tatanan masyarakat, hal positif yang pernah ada dijadikan sebagai sumber kekuatan. Strategi yang akan dilakukan KSM Maesojenar untuk mengenalkan KSM Maesojenar ke masyrakat plosojenar lebih luas bisa dilakukan melalui media sosial. Sedangkan untuk pemasaran produk serabut kelapa, kompos, cocopeat dan cocofiber dipasarkan ke penjual tanaman-tanaman hias ponorogo dan dipasarkan melalui media sosial.

Berdasarkan asset dan potensi desa Plosojenar yang telah digali, maka mahasiswa KPM DDR 2021 menyusun program kerja KPM DDR beserta tujuannya. Berikut program kerja tersebut:

Aset/ Potensi	Rencana Program Kerja	Tujuan
Tempat Pengolahan Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar	Memberi sosialisasi kepada masyarakat khususnya dukuh Karangan mengenai adanya tempat pengolahan sampah KSM Maesojenar. Sosialisasi dilakukan melalui media sosial.	Agar masyarakat tidak hanya membuang, membakar dan mengubur sampah sembarangan. Khususnya sampah yang sukar terurai. Lebih baik dikumpulkan dan dijual di KSM Maesojenar.

	Mengamati dan ikut serta dalam proses pengolahan sampah.	Agar mengetahui pemilahan sampah anorganik dan pengolahan sampah menjadi kompos.

***Destiny* (Memastikan)**

Pada tahap ini, mahasiswa KPM beserta KSM Maesojenar mulai merealisasikan setiap strategi yang dirancang pada tahap sebelumnya. Setelah program sudah mulai berjalan, harus dipantau perkembangannya. Setelah berjalan dengan baik, membuat inovasi baru untuk menjadikan masyarakat lebih maju. Usaha yang telah dilakukan mahsiswa KPM dan KSM Maesojenar adalah mulai mempromosikan KSM Maesojenar melalui media online berupa pesan dan pamflet via whatsapp serta menjual atau mempromosikan dagangan berupa kerajinan dari serabut kelapa, pupuk kompos, cocopeat dan cocofiber, dan menerima pesan antar dan menjualnya kepada *reseller*. Adapun hasil pendampingan selama kurang dari satu bulan ini adalah sebagai berikut:

1. **Lebih mengenalkan KSM Maesojenar melalui media online**

   Dalam proses mempromosikan dan mengenalkan KSM Maesojenar ke masyarakat Plosojenar khususnya untuk kaum muda bisa dilakukan melalui media online. Langkah yang dilakukan mahasiswa yaitu membuat poster yang berisikan mengenaik KSM Maesojenar yang bergerak dalam bidang pengolahan sampah di desa Plosojenar. Membuka layanan bank sampah, menerima penjualan sampah berupa plastic, botol, kardus dan barang barang yang sifatnya anorganik.

   Poster memiliki peran sebagai media publikasi. Poster didesain dengan kata-kata yang sederhana untuk memudahkan *audience* untuk menerima informasi. Pesan yang disampaikan tidak hanya berbentuk kata-kata namun juga bisa berbentuk gambar yang menarik. Setelah poster itu jadi, poster disebarkan melalui media online seperti story whatsapp, pesan broadcast whatsapp, instagram dan facebook.

   Berikut contoh poster yang dipublikasikan:

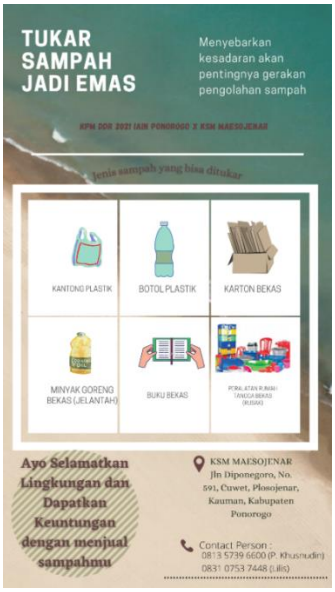

Selama kurang lebih dua minggu ini, dengan menggunakan poster yang dikirim melalui pesan broadcast WA mendapatkan tiga anggota baru yang semua dari dukuh Karangan Lor, desa Plosojenar.

2. Peninjauan dan Pengenalan KSM Maesojenar

Pada hari pertama pendampingan di KSM Maesojenar, mahasiswa KPM meninjau tempat pengolahan sampah di KSM Maesojenar. Kondisi pada saat mahasiswa meninjau lokasi, Rumah kompos atau tempat pengolahan sampah KSM Maesojenar sangatlah sepi. Hal ini dikarenakan KSM Maesojenar masih baru buka karena baru saja menjalankan isolasi mandiri dan masih berduka karena ditinggal salah satu anggotanya meninggal dunia.

Di tempat lokasi mahasiswa berkeliling melihat sekitar lokasi pengolahan sampah terdapat berbagai mesin diantaranya mesin pengepres sampah, mesin pencacah dan mesin pengayak.

3. **Pengambilan Sampah Di Rumah Anggota Bank Sampah**

Mahasiswa KPM diajak untuk mengepul atau mengambil sampah di rumah anggota-anggota bank sampah. Secara umum pada awal pendampingan, kondisi pengambilan sampah sangat merepotkan. Hal ini terjadi karena pengambilan dilakukan seorang diri oleh ketu KSM Maesojenar. Kondisi ini dikarenakan minimnya anggota KSM yang aktif. Dengan keikutsertaan mahasiswa KPM ini sangat membantu kegiatan pemungutan sampah. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengambil sampah yang telah terkumpul kemudian menimbangnya. Setelah ditimbang kemudian di catat dan dikalkulasi dalam bentuk Rupiah.

Gambar di atas merupakan proses pengambilan sampah di Tempat Sampah Pasar Tradisional Sumoroto.

Penimbangan sampah

Pencatatan hasil penimbangan

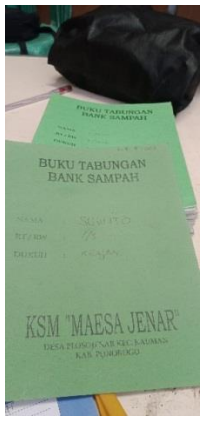

Ditulis dalam buku tabungan anggota bank sampah KSM Maeojenar

4. Proses Pemilahan jenis sampah

Tahapan pemilihan jenis sampah ini terdapat dua pekerja khusus yang menangani pemilihan jenis sampah. Sampah-sampah dari masyarakat kemudian di pilah pilah sesuai jenisnya. Baik berupa duplex, botol yang berwarna putih, botol berwarna biru, plastik polos, plastik warna, jenis atom, jenis seng atau besi, serta limbah yang berupa minyak goreng bekas. Tujuan dari pemilihan ini adalah agar sampah tidak bercampur dan akan menambah daya jual sampah di pengepul pusat. Sampah-sampah tersebut akan dikirim dan diolah menjadi biji plastik.

5. Proses Pengepresan Sampah

Sampah yang di press biasanya berupa kantong plastic, kertas kertas duplex, dan buku-buku. Pengepresan ini menggunakan alat yang berupa mesin press. Sebagaimana yang kita tahu, plastic merupakan benda yang sanagat ringan jadi harus dipadatkan agar tidak memakan tempat yang banyak. Dengan dilakukan pengepresan bahan baku plastic akan mengurangi biaya transportasi pengiriman sampah. Apalagi jika dikirim ke luar pulau akan membutuhkan biaya transportasi yang lebih. Alat pengepress ini menggunakan system hidrolik. Berikut contoh gambar mesin pengepres sampah hidrolik:

Proses pengepressan sampah:

Cara menggunakan alat pengepress ini adalah:

1) Hidupkan mesin press hidrolis
2) Masukkan bahan baku sampah (plastic, kertas, duplek) yang telah dipilih pada tempat yang disediakan.
3) Selanjutnya bahan baku sampah dipress sampai tekanan tertentu.
4) Kemudian sampah yang sudah dipress diikat, lalu dikeluarkan dari mesin press.
5) Matikan mesin jika proses press sudah selesai.

Berikut hasil sampah yang telah di press:

6. Pengiriman Sampah ke Pengepul Pusat

Sampah yang telah dikumpulkan, melalui proses pemilahan dan pengepresan kemudian diangkut dan dikirim ke pengepul Pusat. Dari pengepul pusat akan dikirim ke pabrik pengolahan sampah untuk dijadikan biji-biji plastik. Biji plastic tersebut biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan sedotan serta pembuatan kembali plastic, bungkus maupun botol minuman.

KESIMPULAN

Kegiatan KPM DDR 2021 IAIN Ponorogo melalui kegiatan sosialisasi masyarakat dukuh Karangan untuk bergabung pada anggota bank sampah KSM Maesojenar, pengambilan atau pemungutan sampah di rumah-rumah anggota bank sampah, penimbangan dan pencatatan, pemilahan sampah, pengepresan sampah serta pengiriman sampah ke pengepul pusat dengan menggunakan metode ABCD telah dirasakan manfaatnya oleh pengurus KSM Maesojenar di desa

Plosojenar, Kecamatan Kauman, Ponorogo. Dengan menggunakan pendekatan ABCD, pengurus Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar sudah bisa mengetahui secara efektif dan memobilisasi asset sendiri yang potensial untuk dikembangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan ide untuk menjadikan media sosial untuk memasarkan hasil usaha Kelompok Swadaya Masyarakat dan untuk menarik perhatian kaum anak muda untuk bergabung di bank sampah KSM Maesojenar dan mulai mencintai lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Dari latar belakang penulis atau mahasiswa KPM DDR 2021 ini yang juga termasuk dalam kaum anak muda, dengan diadakannya KPM di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar ini juga sangat tertarik dengan konsep pengelolaan sampah KSM Maesojenar. Penulis mendapatkan ilmu yang banyak dari KPM ini bahwa sampah se kecil apapun, sampah yang terlihat sepele bisa menghasilkan uang yang banyak. Berlatar belakang itu semua, maka penulis membuat artikel untuk menjadi wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pedoman KKN Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67 Tahun 2017*.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN PONOROGO.2021, *Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR).*

LP2M IAIN PAREPARE. *Variasi Pembelajaran Online Di tengah Pandemi Covid 19.* IAIN Parepare Nusantara Pers

Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E, Nainggolan. 2019**.** *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Depublish.

Novi Marliani. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup".*Jurnal Formatif 4(2):124-132*, 2014.

Rondiyah, Sulistiyani, dan Mursid Rahardjo. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah Di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal). Vol 2 No 3,* Maret 2014.

Sugeng Santoso. SKRIPSI: "Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)". (Surakarta: Universitas Sebelas Maret.2009)